

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2019)**

Diah Fajri Hanifah

*Prodi Akuntansi FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,
email: diahfajrihani@gmail.com*

Sri Ayem

*Prodi Akuntansi FE Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,
email: sriayemfeust@gmail.com*

ABSTRACT

This writing is done to examine and understand partially the effect of tax planning and financial performance on Value Firm. To study and understand the effect of tax planning on financial performance. To study and understand the effect of tax planning on firm value through the financial performance of food and beverage companies on the Indonesia stock exchange for the 2015-2019 period. This study took a sample of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used in conducting this research is secondary data in the form of company annual financial reports. During the 2015-2019 period, there were 13 samples of Food and Beverage companies. The sampling method used in this study was purposive sampling, which is a research sampling method based on certain criteria. Multiple and simple linear regression data analysis techniques are significant at 5% level. The results of this study indicate (1) tax planning has a significant positive effect on firm value, (2) financial performance has a significant positive effect on firm value, (3) tax planning has a significant positive effect on financial performance, (4) financial performance is able to positively strengthen the relationship between tax planning and firm value.

Keywords: Tax Planning and Financial Performance, and Company Value

PENDAHULUAN

Perusahaan food and beverage merupakan industri yang memproduksi produk makanan dan minuman perkembangan industri food and beverage di Indonesia sangat pesat. Hal ini bisa ditunjukkan dengan peningkatan atau pertumbuhan industri food and beverage yang go publik di BEI. Perusahaan food and beverage dari periode ke periode selalu bertambah. Perusahaan makanan dan minuman sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga memiliki prospek kedepan yang baik, peluang perusahaan ini cukup besar. Hal ini menjadi alasan penulis memilih sektor perusahaan makanan dan minuman untuk menjadi subyek penelitian. Industri food and beverage di Bursa Efek Indonesia memiliki saham-saham yang paling bertahan jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini karena produk makanan dan minuman selalu dibutuhkan baik masa krisis maupun masa normal, sehingga perusahaan tetap bertahan dalam kondisi krisis sekalipun. Perusahaan yang terbit di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban dalam sahamnya untuk dapat dimiliki publik. Sehingga perusahaan go publik berusaha memakmurkan pemilikinya melalui nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari tanggapan investor pada keberhasilan perusahaan dengan indikator harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan dalam hal ini sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam usahanya. Semakin

tinggi nilai perusahaan, investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk membeli saham-saham perusahaan, maka perusahaan yang dibeli sahamnya akan semakin memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan untuk memakmurkan pemilikinya. Tingkat kemakmuran pemilik perusahaan diindikasikan dengan harga saham yang terus meningkat. Harga saham menunjukkan nilai pasar yang tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi, berarti memiliki kepercayaan yang tinggi oleh investor (Yuli dan Giawan, 2019). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pajak perusahaan. Pajak yang dikeluarkan dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga perlu perencanaan pajak yang baik dalam hal ini adalah perencanaan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Peraturan perpajakan diperuntukan bagi wajib pajak baik wajib pajak pribadi maupun badan. Hasil pemungutan pajak digunakan pemerintah sebagai alat kebijakan baik secara sosial maupun ekonomi. Pajak sebagai sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan, menjadi peran penting bagi negara untuk pemeratakan pembangunan. Kebijakan moneter atau keuangan yang akan diatur dengan salah satunya dengan peran pajak yang difungsikan sebagai alat kebijakan pemerintah. Pajak digunakan negara sebagai alat untuk memakmurkan rakyat yang sebesar-besarnya lewat pembangunan sarana-prasarana yang dibiayai dari penghasilan pajak negara. Oleh karena itu, wajib pajak badan dan orang pribadi supaya patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Wajib pajak yang tidak patuh menyebabkan kerugian negara, yang berakibat terganggunya keuangan negara. Wajib pajak yang melakukan penghindaran pajaknya dapat dikategorikan kejahatan pajak. Penghindaran pajak adalah tindakan menghindari pajak, cara dan teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan, sehingga bahwa mereka tidak melanggar dan menentang yang berlaku ketentuan (Pohan, 2017). Penghindaran pajak tidak melawan hukum, tetapi secara umum penghindaran pajak merugikan negara, sehingga banyak pihak yang menyatakan bahwa penghindaran pajak sesuatu yang tidak dapat diterima. Hal ini karena secara praktis penghindaran pajak akan mengurangi pendapatan negara dan beralih pada keuntungan perusahaan (Cahyanti, dkk, 2017)

Adanya persepsi yang berbeda antara pemerintah dengan perusahaan, mengakibatkan manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak (Zain, 2016). Ada beberapa faktor yang diindikasikan untuk mempengaruhi tindakan Penghindaran Pajak termasuk perusahaan besar, usia perusahaan, kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan. Manajemen pajak melakukan penghematan pajak diakibatkan karena persepsi yang salah, bahwa pajak dapat mengurangi pendapatan, tetapi disisi lain jika penghematan pajak dilakukan tidak benar maka akan berakibat resiko yang akan mempengaruhi kepercayaan investor yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Perusahaan besar merasa di satu sisi melaksanakan perencanaan pajak untuk memperoleh laba yang optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan pengelolaan pajak dengan melakukan perencanaan pajak dengan penghematan pajak maka akan meningkatkan laba. Laba atau profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi harga saham yang tinggi pula, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2016), perusahaan yang melakukan perencanaan pajak akan berdampak pada menurunkan biaya yang dipergunakan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Harmono (2017). Selain perencanaan pajak yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang didapatkan.

Secara umum, tujuan perusahaan yang utama adalah memperoleh laba atau keuntungan, sehingga manajemen di tuntut kerjasama secara optimal untuk memperoleh target laba atau keuntungan yang diinginkan perusahaan. Berdasarkan pendapatan Sartono (2010) mengartikan profitabilitas sebagai tingkat kemampuan laba atau keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan

keuntungan yang dilihat dari indikator pertumbuhan penjualan, jumlah asset, dan equity. Berdasarkan pendapat tersebut, maka profitabilitas akan memengaruhi investor, dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya atau sumberdaya dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti ini menghasilkan temuan yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan Sulistyono dan David (2019) yang meneliti variabel perencanaan pajak dengan menghubungkan dengan nilai perusahaan, hasilnya perencanaan pajak mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Hal berbeda dengan peneliti Kritianto, dkk (2017) dalam penelitiannya tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan menghasilkan temuan variabel perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Masih dalam Kristianto, dkk (2017) kinerja perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini didukung peneliti Berliani (2018), yang membuktikan kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA mampu mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan. ROA Bisa Memediasi perencanaan pajak Terhadap Nilai Perusahaan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling dalam Noviani (2017) menyatakan bahwa sebuah agensi hubungan adalah perjanjian kedua-dua pihak antara manajer (pengelola perusahaan) sebagai agen dan investor (prinsipal) sebagai pemilik perusahaan. Berdasarkan teori keagenan tersebut terjadi konflik atau pertentangan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan, sehingga menimbulkan biaya agensi. Konflik dalam keagenan biasanya disebabkan pengambilan keputusan yang tidak memperhitungkan resiko. Pihak manajemen atau agensi biasanya cenderung mengambil keputusan yang ekstrem atau berisiko demi mencapai target laba atau keuntungan yang tinggi. Pada saat pemilik perusahaan sebenarnya tidak menginginkan resiko yang terlalu tinggi tetapi keuntungan yang wajar dan stabil, perbedaan kepentingan ini yang sering muncul menjadi konflik di perusahaan (Wahyuni, 2013).

Teori keagenan, yang menyatakan bahwa pada saat adanya perbedaan tujuan antara agen dan *principal*, menjadikan tidak sinkronnya keputusan yang diambil agen, sehingga menimbulkan resiko yang ditanggung pemilik perusahaan. Dalam hal ini adalah keputusan tentang perencanaan pajak, yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan. Berdasarkan teori tersebut, maka manajemen mengambil keputusan perencanaan pajak dengan tujuan mengurangi beban pajak yang akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga kinerja keuangan semakin baik.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari tanggapan investor pada keberhasilan perusahaan dengan indikator harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan dalam hal ini sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam usahanya. Nilai perusahaan yang tinggi, akan berakibat pada informasi yang diberikan akan ditanggapi investor secara positif, sehingga investor akan menanamkan modalnya dalam bentuk membeli saham-saham perusahaan tersebut. Salah satu untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memakmurkan pemilikinya dengan terus meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat kemakmuran pemilik perusahaan diukur dengan indikator harga saham yang terus meningkat. Harga saham menunjukkan nilai pasar yang tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi, berarti memiliki kepercayaan yang tinggi oleh investor (Yuli dan Giawan, 2019). Pajak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pajak yang dikeluarkan dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga perlu perencanaan pajak yang baik dalam hal ini adalah perencanaan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur atau diproyeksikan *Price to book value* (PBV). *Price to book value* adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku harga saham per lembar. *Price to book value ratio* menunjukkan penilaian masyarakat atau publik pada saham buku atau nilai per saham yang terlihat pada harga pasar di Bursa Efek. Nilai perusahaan yang baik akan memiliki nilai *Price to book value* (PBV) di atas angkat satu (1). Nilai tersebut memperlihatkan bahwa nilai pasar saham perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

(Weston dan Copeland :2016)

Perencanaan Pajak

Perencanaan memiliki dua perspektif yang berlawanan terkait dengan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Perspektif pertama adalah perspektif tradisional, pendapatan ini mengatakan bahwa manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan memindahkan sumber pendapatan negara, menjadi kesejahteraan pemilik saham. (Desai & Dharmapala, 2009). Perencanaan pajak menurut perspektif tradisional dilakukan secara terstruktur untuk mengurangi beban pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan dengan tujuan untuk memperoleh laba bersih yang optimal, dan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Yuliem, 2018). Perspektif kedua didasarkan pada teori keagenan yang kontras dengan perspektif tradisional. Perspektif kedua menyatakan bahwa perencanaan pajak dapat memfasilitasi peluang manajemen untuk mengambil tindakan oportunistik. Perencanaan pajak dilakukan dengan cara merubah laba atau mengalokasikan sumber daya yang tidak tepat, tidak transparan dalam menjalankan operasional perusahaan. Perspektif kedua berpendapat bahwa mengalhan kesejateraan yang dapat dilakukan seperti persepstif pertama akan merugikan perusahaan, perencanaan pajak akan mengadung resiko tinggi, sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Hanlon dan Heitzman, 2016).

Perencanaan pajak pada penelitian ini akan diproyeksikan dengan *effective tax rate* (ETR). Adapun

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre tax Income}}$$

rumus ETR adalah sebagai berikut:

Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja Keuangan merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Kinerja keuangan dapat diproyeksikan dalam bentuk rasio profitabilitas perusahaan, yaitu *Return On Asset*. (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antallra laba bersih setelah pajak dengan total asset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersasarkan asset yang dimiliki (Munawir, 2016).

Menurut Munawir (2016) salah satu komponen kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan. kinerja keuangan mengandung informasi-infromasi yang dibutuhkan pihak-pihak tertentu seperti manajemen untuk pengambilan keputusan, pihak investor untuk menilai layak dan tidaknya investasi, bagi pemerintah untuk menentukan besarnya pajak, dengan melihat posisi keuangan perusahaan, maka dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan manajemen dalam mengambil keputusan dan memenuhi kewajibannya dalam melaporkan keberhasilan perusahaan. Pihak manajemen yang melakukan perencanaan pajak dengan baik sesuai peraturan perpajakan yang ada, dan tidak mengambil

keputusan untuk menghindari pajak yang penuh resiko, maka akan berdampak pada kinerja keuangan.

Laba yang relatif mempunyai pengertian tingkat laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi masih dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Hal ini karena laba yang tinggi belum bisa menunjukkan kemampuan memperoleh laba yang besar juga. Apabila perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kemampuan mengelola sumberdaya yang dimilikinya. Perusahaan yang dapat mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efisien dan efektif akan memperoleh laba yang optimal. Sebaliknya sebuah perusahaan memiliki Kinerja Keuangan rendah menunjukkan tersebut tidak mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya. Perusahaan yang tidak dapat mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara efisien dan efektif akan menurunkan perolehan laba. Tingkat keuntungan atau perolehan laba dapat dilihat dari perbandingan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan total aset (Munawir, 2016). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan rasio ROA. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Keuntungan atau profitabilitas merupakan tujuan utama dari perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dituntut untuk mendapatkan keuntungan yang seoptimal mungkin. Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio profitabilitas dalam hal ini ROA, maka semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Munawir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA (Return On Assets). Profitabilitas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

HIPOTESIS

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi perhatian investor dan manajemen. Pemilik (principal) berharap nilai perusahaan meningkat. Pemilik yang tidak secara langsung mengelola manajemen perusahaan, memberikan kewenangan pengelolaan kepada manajemen (agen). Agen bertindak atas nama pemilik untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan untuk meningkatkan laba setelah pajak yang akan memaksimalkan nilai perusahaan (Yuliem, 2018). Perencanaan adalah tindakan penataan yang berkaitan dengan potensi konsekuensi pajak, penekanan terhadap perencanaan transaksi-transaksi yang mengandung pajak, untuk dialihkan pada transaksi yang tidak kena pajak dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang dibayar (Zain, 2006).

Perencanaan pajak adalah cara atau teknik pengelolaan pajak oleh perusahaan yang bertujuan meminimalkan biaya pajak, sehingga beban pajak tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak diusahakan dengan cara mengelola serta memanipulasi transaksi yang ada di perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba atau keuntungan. Manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak sebagai upaya untuk mengurangi biaya pajak atau beban pajak perusahaan. Perencanaan pajak yang dikelola secara efektif, dan menghindari penyalahgunaan dengan melanggar undang-undang perpajakan, maka hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Kristianto., dkk, 2017).

Perusahaan besar merasa di satu sisi melaksanakan perencanaan pajak untuk memperoleh laba yang optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan pengelolaan pajak dengan melakukan perencanaan pajak dengan penghematan pajak maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. (Desai dan Dharmapala, 2016), perusahaan yang melakukan perencanaan pajak akan berdampak pada menurunkan biaya yang dipergunakan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang mengelola pajaknya dengan benar dan merencanakan dengan efektif, maka akan menimbulkan atau berdampak pada pengurangan biaya pajak yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan atau laba perusahaan. Laba perusahaan akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. (Sartika, 2015). Penelitian sebelumnya yang meneliti perencanaan pajak dan nilai perusahaan yaitu Wahab dan Holland (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan peneliti Lestari (2018) dan Yuono (2016) yang meneliti perencanaan pajak dengan nilai perusahaan, menghasilkan perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Pendapat-pendapat secara teoritis dan hasil peneliti-peneliti sebelumnya menjadi dasar dalam menghipotesiskan penelitian, yaitu:

H1: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Munawir (2017) berpendapat bahwa kemampuan laba perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan. Informasi keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi penting tentang posisi keuangan perusahaan, dengan melihat posisi keuangan perusahaan, maka dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan manajemen dalam mengambil keputusan dan memenuhi kewajibannya dalam melaporkan keberhasilan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja tinggi, berarti perusahaan tersebut mampu mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien. Semakin tinggi kinerja keuangan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan. (Kristianto, 2017). Secara umum, setiap perusahaan bertujuan untuk membuat keuntungan. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu mencapai target yang direncanakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, jika dihubungkan dengan teori agensi menurut Darmawati *et al.* (2016), teori keagenan yang menyatakan bahwa agensi atau pihak manajemen akan berusaha untuk memakmurkan pemilik perusahaan, dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan melalui kinerja keuangan. Hasil kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi investor yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, atas kepercayaan pemilik perusahaan terhadap agensi, maka dalam hal ini manajemen sering mengambil keputusan tanpa persetujuan pemilik dengan mementingkan kepentingan secara pribadi yang berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Kristianto, dkk (2017) yang meneliti kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Masih dalam Kristianto, dkk (2017) kinerja perusahaan juga berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil ini didukung peneliti Berliani (2018), yang menghubungkan kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan rasio ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. ROA Bisa Memediasi perencanaan pajak Terhadap Nilai Perusahaan. Pendapat-pendapat secara teoritis dan hasil peneliti-peneliti sebelumnya menjadi dasar dalam menghipotesiskan penelitian, yaitu:

H2: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2016), Perencanaan pajak dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan juga meningkat. Perencanaan pajak adalah tindakan menghindari pajak, cara dan teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan, sehingga bahwa mereka tidak melanggar dan menentang yang berlaku ketentuan (Pohan, 2017). Penghindaran pajak tidak melawan hukum, tetapi secara umum semua pihak setuju bahwa penghindaran pajak adalah sesuatu yang praktis tidak dapat diterima. Ini karena penghindaran pajak secara langsung berdampak pada pengikisan basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan negara (Cahyanti, dkk, 2017).

Menurut Munawir (2017) salah satu komponen kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan. Informasi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi penting tentang posisi keuangan perusahaan, dengan melihat posisi keuangan perusahaan, maka dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan manajemen dalam mengambil keputusan dan memenuhi kewajibannya dalam melaporkan keberhasilan perusahaan. Pihak manajemen yang melakukan perencanaan pajak dengan baik sesuai peraturan perpajakan yang ada, dan tidak mengambil keputusan untuk menghindarkan pajak yang penuh resiko, maka akan berdampak pada kinerja keuangan.

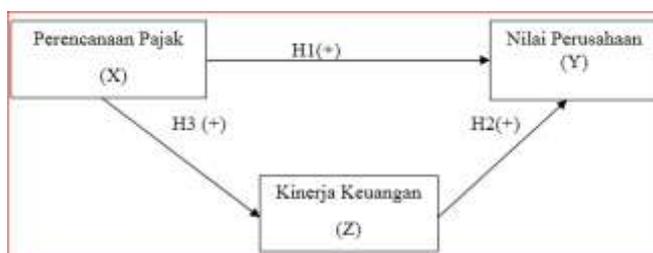
Berdasarkan permasalahan di atas, jika di hubungkan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa pihak manajemen atau agen memiliki konflik kepentingan dengan pemilik. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan kadang mengambil keputusan yang risikonya di tanggung pemilik, seperti pengambilan keputusan dalam perencanaan pajak, maka pihak manajemen sering melakukan penghematan pajak yang memiliki resiko tinggi yaitu pengelapan pajak.

Berdasarkan teori tersebut, maka manajemen mengambil keputusan perencanaan pajak dengan tujuan mengurangi beban pajak yang akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga kinerja keuangan semakin baik.

Peneliti Kristianto (2017), yang meneliti perencanaan pajak dengan kinerja keuangan membuktikan bahwa semakin baik perencanaan pajak, akan mempengaruhi laba perusahaan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pendapat-pendapat secara teoritis dan hasil peneliti-peneliti sebelumnya menjadi dasar dalam menghipotesiskan penelitian, yaitu:

H3: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1 Model Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data adalah data sekunder berupa laporan keuangan industri makanan dan minuman periode 2015 – 2019. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indoensia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi subyek secara keseluruhan untuk penelitian yang akan diteliti. Yang menjadi populasi penelitian ini yaitu seluruh industri *food and beverage* yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI), Sampel adalah bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu sebagian industri makanan dan minuman sejumlah 13 industri. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling.

Definisi Operasional

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai saham di pasar yang dimiliki perusahaan sebagai nilai yang diharapkan investor yaitu harga saham yang meningkat. (Rakhimsyah, 2017). Nilai perusahaan diproyeksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini menggunakan rumus yang digunakan oleh Nurhayati (2017) sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan Pajak adalah usaha wajib pajak baik wajib pajak badan maupun individu untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan sepanjang tidak melanggar undang-undang perpajakan (Zain, 2016). Perencanaan pajak pada penelitian ini diproyeksikan dengan *effective tax rate* (ETR). ETR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre tax Income}}$$

Kinerja Keuangan (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan berdasarkan asset yang dimiliki. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari ROA yaitu (Riyanto, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data secara statistik. Metode ini menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif dari Perencanaan pajak, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dapat dilihat dari tabel 1. berikut:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	61	-1,860	2,674	,37766	,155909
Kinerja (ROA)	61	-,089	2,630	,23252	,156375
Nilai Perusahaan	61	,139	571,982	80,91877	14,192326
Valid N (listwise)	61				

Hasil olah data statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel penelitian memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data semua variabel menunjukkan hasil normal dan tidak menyebabkan bias.

Uji Normalitas

Uji normalitas secara statistik dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data, dengan menilai nilai signifikannya. Jika nilai sig > 0,05, maka disimpulkan data residual data normal. sebaliknya.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Model Regresi	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Signifikan	Keterangan
Model 1 X → Y	1,308	0,065	Normal
Model 2 Z → Y	1,261	0,087	Normal
Model 3 X → Z	1,032	0,165	Normal

Keterangan:

X = Perencanaan Pajak (ETR)

Z = Kinerja (ROA)

Y = Nilai Perusahaan

Hasil uji normalitas yang menggunakan *kolmogorov smirnov* diketahui bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikan sebesar lebih besar 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua model memiliki data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model Regresi	Signifikan	Keterangan
Model 1 X → Y	0,598	tidak terjadi heteroskedastisitas
Model 2 Z → Y	0,499	tidak terjadi heteroskedastisitas
Model 3 X → Z	0,262	tidak terjadi heteroskedastisitas

Keterangan:

X = Perencanaan Pajak (ETR)

Z = Kinerja (ROA)

Y = Nilai Perusahaan

Hasil uji heteroskedastisitas tabel diatas menunjukkan bahwa residual data masing-masing model persamaan variabel bebas memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan masing-masing model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak dan kinerja keuangan secara parsial atau satau per satu berpengaruh pada nilai perusahaan.

Analisis Regresi Sederhana Persamaan 1

Tabel 4.
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Persamaan 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,634	14,061		3,672	,001
ETR	77,544	19,587	,458	3,959	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Hipotesis 1. Pengaruh Perencanaan pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji t dengan nilai beta positif sebesar 0,458 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 ($p < 0,05$). Hingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terdukung.

Analisis Regresi Sederhana Persamaan 2

Tabel 5.
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Persamaan 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,817	12,458		4,079	,000
Kinerja (ROA)	129,454	24,483	,567	5,288	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Hipotesis 2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji t dengan nilai beta positif sebesar 0,567 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 ($p < 0,05$). Hingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 terdukung.

Analisis Regresi Sederhana Persamaan 3

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Sederhana Persamaan 3

Coefficients^a

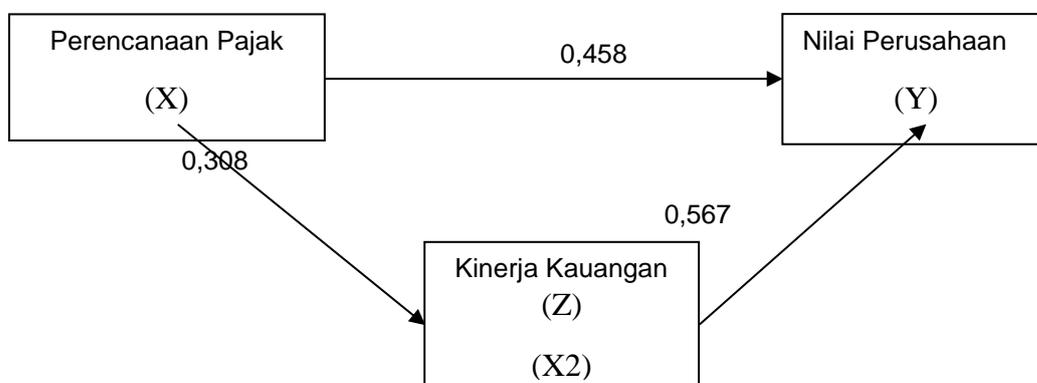
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	,146	,066		2,221	,030
ETR	,228	,092	,308	2,482	,016

a. Dependent Variable: Kinerja (ROA)

Uji Hipotesis 3. Pengaruh Perencanaan pajak terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji t dengan nilai beta positif sebesar 0,308 dan nilai signifikan sebesar 0,016 lebih kecil 0,05 ($p < 0,05$). Hingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 terdukung.

Sedangkan ringkasan hasil penelitian diatas dapat dilihat pada gambar berikut:



Pengaruh Variabel Intervening

Pengaruh intervening penelitian untuk mengetahui apakah variabel antara yaitu kinerja keuangan mampu mempengaruhi secara tidak langsung variabel perencanaan pajak pada nilai perusahaan. Besarnya pengaruh langsung X (Perencanaan Pajak) terhadap Y (Nilai Perusahaan) sebesar 0,313, sedangkan pengaruh langsung Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,567. Besarnya pengaruh tidak langsung diperoleh dengan perkalian $0,313 \times 0,567 = 0,177$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tidak langsung sebesar 0,177. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan mampu memperkuat secara positif hubungan antara Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019.

Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan Yuli Dwi Astuti, Giawan Nur Fitria (2019), yang meneliti hubungan perencanaan pajak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Semakin tinggi perencanaan pajak, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini sesuai pendapat Sartika, (2015), yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk

terus mengembangkan usahanya dan terus memiliki keunggulan bersaing dengan meningkatkan nilai perusahaan, salah satu langkah dengan merencanakan pajak seefektif mungkin.

Nilai perusahaan menjadi perhatian investor dan manajemen. Pemilik (principal) berharap nilai perusahaan meningkat. Pemilik yang tidak secara langsung mengelola manajemen perusahaan, memberikan kewenangan pengelolaan kepada manajemen (agen). Agen bertindak atas nama pemilik untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan untuk meningkatkan laba setelah pajak yang akan memaksimalkan nilai perusahaan (Yuliem, 2018). Perencanaan adalah tindakan penataan yang berkaitan dengan potensi konsekuensi pajak, penekanan terhadap perencanaan transaksi-transaksi yang mengandung pajak, untuk dialihkan pada transaksi yang tidak kena pajak dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang dibayar (Zain, 2006).

Manajemen mengambil keputusan perencanaan pajak dengan menghemat biaya pajak untuk memenuhi keinginan investor atau pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan memakmurkan pemegang saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis data ditemukan kinerja keuangan mempunyai pengaruh signifikan dan bersifat positif pada nilai perusahaan *Food and Beverages* yang go publik Di BEI periode 2015 - 2019. Hasil ini memiliki arti semakin meningkat kinerja keuangan, maka akan semakin meningkat nilai perusahaan.

Penelitian menemukan ini mendukung peneliti sebelumnya Astuti dan Fitria (2019), yang meneliti hubungan kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini sesuai pendapat Sartika, (2015), yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk terus mengembangkan usahanya dan terus memiliki keunggulan bersaing dengan meningkatkan nilai perusahaan, salah satu langkah dengan merencanakan pajak seefektif mungkin. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan bersifat positif artinya, setiap kenaikan kinerja keuangan, maka akan diikuti peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai pendapat Kristianto, (2017), perusahaan yang memiliki kinerja tinggi, berarti perusahaan tersebut mampu mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien. Semakin tinggi kinerja keuangan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan. (Kristianto, 2017). Secara umum, setiap perusahaan bertujuan untuk membuat keuntungan. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu mencapai target yang direncanakan.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data ditemukan perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan dan bersifat positif pada kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang go publik Di BEI periode 2015 -2019. Hasil ini memiliki arti semakin meningkat perencanaan pajak, maka akan semakin meningkat kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan kristianto (2017), menyatakan perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan. pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan bersifat positif artinya, setiap kenaikan perencanaan pajak, maka akan diikuti peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sesuai pendapat Kasmir (2016), Perencanaan pajak dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan meminimalkan transaksi-transaksi yang masih dalam peraturan perpajakan.

Sesuai teori keagenan, yang menyatakan bahwa pada saat adanya perbedaan tujuan antara agen dan principal, menjadikan tidak sinkronnya keputusan yang diambil agen, sehingga

menimbulkan resiko yang ditanggung pemilik perusahaan. Dalam hal ini adalah keputusan tentang perencanaan pajak, yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan. Berdasarkan teori tersebut, maka manajemen mengambil keputusan perencanaan pajak dengan tujuan mengurangi beban pajak yang akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga kinerja keuangan semakin baik.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Besarnya pengaruh tidak langsung diperoleh dengan perkalian $0,313 \times 0,567 = 0,177$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tidak langsung sebesar 0,177. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan mampu memperkuat secara positif hubungan antara Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan Kristianto (2017) yang menghubungkan perencanaan pajak dengan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, membuktikan bahwa kinerja keuangan mampu memperkuat pengaruh perencanaan pajak pada nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang dikelola dengan baik dan tidak melanggar peraturan perpajakan, dengan diiringi peningkatan kinerja keuangan, maka akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data diketahui bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Food and Beverages Di BEI Periode 2015 -2019. Artinya setiap kenaikan perencanaan Pajak, maka akan diikuti peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dipengaruhi kinerja keuangan secara positif. Artinya kinerja keuangan memiliki pengaruh searah yaitu apabila kinerja keuangan meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Kinerja keuangan dipengaruhi perencanaan pajak secara positif, artinya setiap kenaikan perencanaan pajak akan diikuti kenaikan kinerja keuangan. Kinerja Keuangan mampu memperkuat secara positif hubungan antara Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan jika perencanaan pajak meningkat yang diikuti peningkatan Kinerja Keuangan, maka akan berakibat Nilai Perusahaan semakin meningkat.

SARAN

Bagi perusahaan supaya merencanakan pajak dengan hati-hati sesuai peraturan perpajakan, sehingga tidak menimbulkan resiko yang tinggi dengan melanggar peraturan perpajakan. Perencanaan pajak yang dikelola dengan benar sesuai peraturan, akan menimbulkan kepercayaan investor, sehingga akan meningkatkan harga saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

IMPLIKASI PENELITIAN

Perencanaan pajak terbukti menyebabkan nilai perusahaan menjadi meningkat, karena perencanaan pajak yang benar akan menurunkan biaya pajak sehingga meningkatkan laba bersih perusahaan, dan menimbulkan kepercayaan investor.

REFERENSI

- Brotodiharjo, R Santoso (2016) Pengantar Ilmu Hukum Pajak, Refika Aditama
Brown, Karen B. (2015). A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance. New York: Springer.
Fabozzi, F.J. (2017). *Bond markets, analysis, and strategies (ed.8)*. New Jearsey: Prentice Hall.

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro
- Hanlon, Michelle and Shane Heitzman. (2015). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, Vol 50, pp 127-178. Cost Capital. dalam *Journal of Banking and Finance*
- Herdiyanto, Dedy Ghozim. (2015), "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Indah Masridwi Martani (2018), Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost Of Debt*, Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Lim, YD. (2015). Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking & Finance* 35.
- Muljono Djoko. (2015). *Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Yogyakarta: Andi
- Munawir, S, (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Sari. D.K. (2016). Ownership Characteristics, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness. The 3rd Accounting and The 2nd Doctoral Colloquium, *Bridging the Gap between Theory, Research and Practice : IFRS Convergence and Application* Faculty of Economics Universitas Indonesia Bali-Indonesia
- Soemitro Rochmat (2016). *Perpajakan Teori dan Teknis Pemungutan* . Bandung : Graha Ilmu
- Sri Ayem dan Irmawati Tia (2019) Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016"., *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* Vol. 1 No. 2 Mei - Agustus 2019
- Suandy, Erly. (2016). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyo Wahyudin Hidayat, David Adechandra Ashedica Pesudo, (2019), "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi"., *International Journal of Social Science and Business*. Volume 3, Number 4, Tahun 2019, pp. 367-376.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, tentang Perpajakan.
- Yuli Dwi Astuti, Giawan Nur Fitria (2019), "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan BOD Diversity sebagai Variabel Moderasi"., *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Volume 9 (2), 2019
- Zain, Mohammad. 2016. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat
- Zuqni Kristianto, Rita andini, dan Edi Budi Santoso (2017), Pengaruh Perencanaan Pajak Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode (2012-2016)", *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, Universitas Pandanaran Semarang.